

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 7 (tujuh) bulan, dengan periode pelaksanaan dimulai pada bulan Januari 2025.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian						
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
Observasi							
Pengajuan Judul							
Kuesioner							
Riset							
Pengumpulan data dan wawancara							
Penyusunan Proposal							
Analisis Data							
Penyusunan Hasil							

Sumber: Data diolah peneliti

2. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan observasi dan wawancara pada Instansi pemerintah Kementerian Pertanian Republik Indonesia Berikut adalah informasi data Instansi tersebut.

Nama Instansi : Kementerian Pertanian Republik Indonesia
Alamat : Jl. Harsono Rm Dalam No.3, Ragunan,
Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12550
Telepon : (021) 7806131
Email : ditjen.psp@pertanian.go.id.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia merupakan instansi pemerintah pusat dalam penyelenggaraan urusan di bidang pertanian. Tugas utamanya meliputi perumusan dan pelaksanaan kebijakan pertanian nasional, penyediaan sarana dan prasarana pertanian, pengembangan teknologi pertanian, serta pemberdayaan petani dan pelaku usaha tani. Selain itu, kementerian ini juga berperan dalam peningkatan ketahanan pangan, penguatan kelembagaan petani, serta peningkatan daya saing produk pertanian. Semua kegiatan tersebut ditujukan untuk mendukung tercapainya sektor pertanian yang tumbuh, mandiri, dan berorientasi modernisasi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi nasional.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Pendekatan kualitatif dianggap tepat untuk mempelajari permasalahan kompleks karena menekankan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses, alih-alih hanya hasil akhirnya. Metode ini bersifat deskriptif dan menggunakan analisis untuk

menjawab pertanyaan penelitian secara sistematis. Fokus utama penelitian kualitatif adalah mengeksplorasi makna di balik fenomena, yang memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih komprehensif dan membuka peluang bagi pengembangan teori baru berdasarkan temuan lapangan (Waruwu, 2024).

Pendekatan studi kasus dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi suatu masalah secara mendalam dan terfokus. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai suatu kondisi atau fenomena, baik yang terjadi pada individu, kelompok, lembaga maupun kejadian tertentu. Pendekatan ini membantu peneliti menggali informasi secara rinci dan sesuai dengan konteksnya. Melalui studi kasus, peneliti bisa mengetahui apa masalah yang terjadi, mencari tahu penyebabnya, dan memberikan saran atau solusi berdasarkan hasil analisis tersebut. Pendekatan ini cocok bagi peneliti yang ingin meneliti satu kasus yang khusus atau berbeda dari yang lain. Maksud dari "karakter tunggal" adalah bahwa kasus yang diteliti hanya fokus pada satu objek, tempat, atau situasi tertentu, sehingga peneliti bisa memahami kasus tersebut secara lebih rinci dan menyeluruh (Malahati et al., 2023).

Secara umum, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang tidak bertumpu pada analisis statistik dalam menghasilkan temuannya, melainkan melalui penafsiran dan pemahaman terhadap makna suatu peristiwa, interaksi, atau perilaku subjek dalam situasi tertentu, dilihat dari sudut pandang

peneliti. Beberapa pakar telah memberikan definisi penelitian kualitatif yang beragam, tergantung pada perspektif masing-masing.

Moleong (2013) Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang dialami subjek, seperti sikap, perspektif, motivasi, dan aktivitas mereka. Proses pemahaman ini dilakukan secara deskriptif, menggunakan bahasa dan kata-kata dalam situasi alami, dan didukung oleh berbagai metode ilmiah.

Mulyana (2008) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang memanfaatkan untuk mengeksplorasi dan menjelaskan suatu fenomena. Pendekatan ini melibatkan penggambaran data dan fakta secara komprehensif melalui penggunaan bahasa dan kata-kata, dengan fokus pada subjek yang diteliti.

Creswell (2003) berpendapat bahwa pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan peneliti untuk membangun pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktivis—artinya, makna muncul dari pengalaman individu dan nilai-nilai sosial serta historis—atau melalui pendekatan partisipatif yang berorientasi pada isu-isu sosial, politik, kolaboratif, dan perubahan sosial; atau kombinasi keduanya. Pendekatan ini menekankan bahwa pemahaman realitas terbentuk melalui interpretasi peneliti terhadap informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Dalam hal ini, berbagai sumber data seperti observasi, wawancara, pengalaman pribadi, dan catatan sejarah digunakan untuk memperkuat proses interpretatif ini (Mouwn Erland, 2020).

Patton (1985) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk memahami situasi secara mendalam dalam konteks tertentu, dengan segala karakteristiknya yang unik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi makna keberadaan partisipan, aktivitas yang mereka lakukan, peristiwa yang mereka alami, dan lingkungan sosial tempat mereka berada. Hasil pemahaman ini kemudian dianalisis dan disajikan kepada publik untuk menciptakan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

Sementara itu, menurut Lapan, Quartaroli, dan Riemer (2012), pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang konteks sosial yang diteliti. Penekanan utamanya terletak pada interpretasi yang spesifik, komprehensif, dan kontekstual terhadap realitas yang diamati, baik dalam ruang maupun waktu tertentu (Waruwu, 2024).

C. Sumber Data dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data: data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019), data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber utama, tanpa melalui pihak ketiga, misalnya melalui wawancara individu atau kelompok. Sementara itu, data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak lain, biasanya berupa dokumen atau arsip yang telah ada sebelumnya. Data ini umumnya berupa dokumen tertulis, arsip, laporan, atau catatan yang telah tersedia sebelumnya (Sari, 2025).

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas dengan pendekatan purposive sampling. Teknik ini memilih partisipan berdasarkan kriteria spesifik yang memenuhi kebutuhan penelitian, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pengumpulan data (Kusyanti, 2025).

Pengambilan sampel non-probabilitas adalah pendekatan pemilihan responden yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian (Kotajawa, Michael & Santosa, 2024). Dalam penelitian ini, para peneliti menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pemilihan partisipan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, maka peneliti menetapkan tiga orang sebagai sampel, yang dipilih karena mempunyai keterkaitan langsung dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Didasarkan pada pendekatan studi kasus, di mana jumlah sampel tidak ditentukan secara pasti, melainkan disesuaikan dengan kedalaman dan kualitas informasi yang diperlukan. Oleh karena itu, ketiga sampel dianggap cukup untuk memberikan data yang mendalam serta membantu peneliti memahami permasalahan yang diteliti secara lebih komprehensif.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer
 - a. Observasi

Menurut Hasibuan et al., (2023) Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang menjadi fokus penelitian. Dalam proses ini, peneliti atau pihak yang ditunjuk secara aktif mencatat informasi berdasarkan apa yang diamatinya selama kegiatan penelitian.

Menurut Bani et al., (2023) Observasi adalah kegiatan mengamati dan mencermati suatu objek atau peristiwa untuk memperoleh pemahaman atau kesimpulan tertentu. Dalam konteks penelitian, observasi dilakukan untuk memastikan kelengkapan data dan membantu peneliti mencapai hasil yang konsisten dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, observasi memainkan peran krusial dalam keberhasilan suatu proses penelitian.

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, dengan mencatat kondisi dan perilaku subjek yang diamati secara berkala (Hasibuan et al., 2023). Laporan observasi bertujuan untuk mendeskripsikan suatu objek secara umum, termasuk bentuk, karakteristik, dan sifat-sifatnya. Objek yang diamati dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, benda, atau peristiwa tertentu (Sarita & Imawati, 2022).

b. Wawancara

Menurut Haydar Hadziq et al (2024) Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses interaksi antara penanya dan informan, baik secara tatap muka maupun menggunakan media komunikasi lain seperti telepon atau tulisan. Wawancara pada dasarnya adalah suatu bentuk percakapan antara dua pihak atau lebih yang bertujuan untuk memperoleh informasi, pendapat, atau penjelasan mengenai suatu peristiwa atau topik tertentu. Berdasarkan bentuk pelaksanaannya, wawancara dapat dibagi menjadi tiga jenis: wawancara tatap muka, wawancara telepon, dan wawancara kelompok.

Wawancara adalah metode komunikasi antara dua pihak atau lebih yaitu peneliti dan informan yang bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Teknik ini merupakan salah satu metode yang paling sering digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Menurut Anas Sudijono, wawancara didefinisikan sebagai suatu metode pengumpulan informasi melalui proses tanya jawab lisan, yang dilakukan secara langsung (tatap muka) dan satu arah, dengan tujuan dan arah yang telah ditentukan (Sahbuki Ritonga, 2023).

Menurut Widiyanto (2016), Wawancara adalah interaksi verbal antara dua pihak atau lebih, yang dilakukan secara tatap muka atau melalui media komunikasi lainnya, dengan tujuan utama

memperoleh informasi dari narasumber. Dalam konteks ini, pewawancara berperan aktif dalam mengumpulkan data yang relevan dari responden. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data meliputi tinjauan pustaka, observasi, dan wawancara mendalam (Retno Ayu Wulandari et al., 2024).

Dalam penelitian ini, proses wawancara dilakukan secara tatap muka dengan tiga orang pegawai yang bertugas mengelola arsip inaktif. Peneliti memilih wawancara langsung supaya bisa mendapat penjelasan yang lebih detail dan bisa bertanya sesuai dengan alur pembicaraan. Dengan bertemu langsung, peneliti juga bisa lebih memahami jawaban narasumber dan melihat bagaimana sikap atau respon mereka saat menjelaskan, sehingga informasi yang didapat terasa lebih nyata dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

c. Dokumentasi

Menurut Hasan (2022) Dokumentasi berasal dari kata bahasa Inggris "documentation". Menurut situs web resmi Oxford Learners Dictionaries, dokumentasi memiliki dua arti utama. Pertama, dokumentasi mengacu pada penyediaan informasi atau bukti resmi yang berguna sebagai arsip. Kedua, dokumentasi mengacu pada proses pencatatan dan pengkategorian informasi dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto, video, dan lain-lain. Secara umum dokumentasi merupakan suatu proses sistematis yang meliputi pencarian, pemanfaatan, penelusuran, pengumpulan, dan penyediaan

dokumen, yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, data, dan bukti, kemudian informasi tersebut disampaikan kepada pihak-pihak yang memerlukannya.

Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang memanfaatkan sumber informasi sekunder, baik dari instansi atau lembaga terkait, maupun dari media massa yang berkaitan dengan fokus penelitian (Muslim et.,al 2022). Tujuan dokumentasi ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang kegiatan pengelolaan dokumen. Dalam proses analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono dalam (Subekti et.,al(2022), metode ini digunakan untuk menggambarkan kondisi atau fenomena yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan, analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi terkini. Proses tersebut meliputi mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan situasi terkini, dengan tujuan memperoleh informasi mengenai situasi terkini dan mengkaji hubungan antar variabel yang ada. (Widyanto et al., 2023).

2. Data Sekunder

Menurut Safrudin et al., (Safrudin et al., 2023) Metode penelitian kualitatif menekankan pengamatan fenomena dan penggalian maknanya lebih dalam. Keberhasilan analisis kualitatif sangat dipengaruhi oleh pilihan kata dan struktur kalimat. Oleh karena itu, Basri menyatakan bahwa fokus utama penelitian kualitatif adalah proses penelitian itu sendiri

dan pemahaman hasilnya. Penelitian ini memprioritaskan unsur manusia, objek, dan lembaga, serta hubungan antarunsur tersebut, dengan tujuan pemahaman mendalam tentang suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena.

Peneliti kualitatif perlu menguasai berbagai teori sebagai referensi atau mengembangkan temuan baru. Namun, dalam penelitian kualitatif, tujuan utama bukanlah menguji teori yang sudah ada (Ilhami et al., 2024).

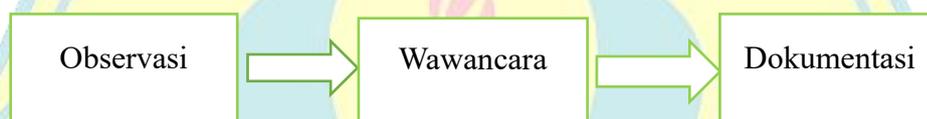
E. Teknik Keabsahan Data

Riset adalah kegiatan terstruktur dan ilmiah yang dilakukan untuk menemukan solusi atas suatu masalah. Riset juga dapat didefinisikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan data secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu.

Penelitian ini menempatkan triangulasi sebagai elemen krusial karena merupakan metode yang umum digunakan untuk memastikan keakuratan data. Validitas data memainkan peran sentral dalam proses penelitian, karena data berfungsi sebagai dasar utama analisis dan penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan harus memenuhi standar validitas yang tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi strategi-strategi untuk menjaga validitas data dalam pendekatan kualitatif. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memastikan validitas data yang diperoleh adalah melalui teknik triangulasi (Saadah et al., 2022). Untuk memastikan keakuratan data, digunakan dua jenis triangulasi: triangulasi sumber dan triangulasi teknis. Sementara itu, proses analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model

Miles dan Huberman yang terdiri dari empat langkah utama, yaitu: pengumpulan data, reduksi atau penyederhanaan data, penyajian data dalam bentuk terstruktur, dan penarikan Kesimpulan (Destiani et al., 2023).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mengumpulkan data. Teknik ini diterapkan melalui tiga metode utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memperoleh data yang relevan dan mendukung tujuan penelitian. Ilustrasi atau penggambaran skematis proses ini dapat dilihat pada sketsa di bawah ini:



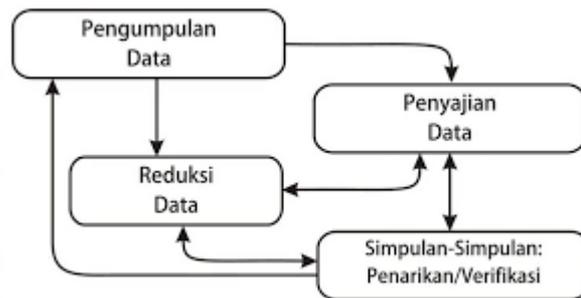
Gambar 2. 1 Sketsa triangulasi teknik pengumpulan data

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

F. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data merupakan bagian penting dari proses penelitian, yang dilakukan setelah semua data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah tersedia secara lengkap. Keakuratan kesimpulan yang ditarik sangat dipengaruhi oleh presisi dan keakuratan teknik analisis yang digunakan. Oleh

karena itu, analisis data merupakan bagian integral dari keseluruhan proses penelitian.



Gambar 3. 2 Teknik Analisis Data

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Ilustrasi ini menunjukkan hubungan interaktif antara pengumpulan data dan analisis data. Dalam hal ini, pengumpulan data tidak dapat dipisahkan dari proses analisis, karena keduanya saling melengkapi. Reduksi data adalah proses penyederhanaan dan peringkasan data dengan mengelompokkan informasi ke dalam konsep, kategori, atau tema yang relevan (Millah et al., 2023).

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap penelitian yang bertujuan untuk memilih, meringkas, memfokuskan, dan mentransformasikan data mentah yang dikumpulkan dari observasi lapangan. Tahap ini berlangsung terus menerus selama proses penelitian. Tujuan utamanya adalah mengorganisasikan data yang terkumpul secara sistematis, sehingga memudahkan pemahaman dan analisis peneliti, peneliti melakukan beberapa langkah penting, seperti meringkas data agar informasi utama lebih terlihat, memberi kode pada data untuk

memudahkan pengelompokan, menelusuri tema atau pola yang muncul, serta mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu. Dengan begitu, data yang awalnya banyak dan kompleks bisa menjadi lebih fokus dan bermakna sesuai dengan tujuan penelitian (Sofwatillah et al., 2024).

Reduksi data merupakan tahap krusial dalam analisis data kualitatif, yang berfungsi untuk menyempurnakan dan menata ulang data mentah menjadi informasi yang lebih terfokus dan bermakna. Tahap ini berlangsung terus-menerus selama proses penelitian, ketika peneliti menyaring, memfokuskan, dan mengolah data dari catatan lapangan yang kompleks menjadi ringkasan terstruktur untuk memudahkan pemahaman fenomena yang diteliti (Spradley & Huberman, 2024).

Oleh karena itu, ketika peneliti menemukan hal-hal yang tampak asing, tidak lazim, atau tidak memiliki pola yang jelas selama proses penelitian, aspek-aspek tersebut perlu menjadi fokus utama dalam tahap reduksi data. Proses ini menuntut pemikiran yang peka, ketajaman intelektual, dan pemahaman yang mendalam dari peneliti.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan tahapan krusial dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk mengorganisasikan dan merapikan informasi yang telah terkumpul sehingga menjadi lebih sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca. Dengan penyajian yang baik, data hasil penelitian bisa ditampilkan dalam berbagai bentuk, seperti narasi

deskriptif, tabel, bagan, atau grafik, sehingga memudahkan pembaca melihat pola, hubungan, dan keterkaitan antarfenomena yang diteliti.

Proses ini memudahkan peneliti untuk mengomunikasikan temuan mereka secara koheren dan mudah dipahami. Menurut Miles dan Huberman, bentuk penyajian data yang paling umum dalam penelitian kualitatif adalah deskripsi naratif. Bentuk ini dianggap paling efektif untuk penggambaran mendalam tentang konteks, makna, dan dinamika peristiwa yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, penyajian data bukan sekadar menyajikan informasi, tetapi juga membangun narasi yang memberikan gambaran komprehensif bagi pembaca (Spradley & Huberman, 2024).

3. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan deskriptif adalah proses merangkum hasil analisis data dengan cara yang jelas dan apa adanya, tanpa mencoba membuat generalisasi luas atau menguji hipotesis tertentu (Banning, 2020; Fulk, 2023). Dalam penelitian kuantitatif, kesimpulan biasanya berupa ringkasan angka-angka penting, seperti rata-rata nilai, simpangan baku, atau penyebaran data dalam bentuk distribusi frekuensi. Sebagai contoh, jika rata-rata nilai ujian siswa dihitung, hasil ini bisa digunakan untuk melihat tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, kesimpulan lebih sering menunjukkan pola-pola atau kecenderungan dalam data, misalnya

kecenderungan responden yang lebih suka metode belajar diskusi dibandingkan ceramah.

Kesimpulan ini harus dibuat dengan jujur, berdasarkan apa yang benar-benar ditemukan dalam data, dan harus sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti tidak boleh menambahkan penafsiran yang berlebihan atau memasukkan pendapat pribadi, agar hasil penelitian tetap obyektif dan dapat dipercaya. Selain itu, kesimpulan yang baik juga membantu memperjelas temuan penelitian dan memudahkan pembaca memahami makna dari data yang sudah dianalisis (Jayantika et al., 2024).

